

STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MODEL PENGAJARAN BERBASIS PROYEK

Siti Nurhidayatiningsih

Guru SMP Negeri 3 Wates - Kediri

Email : sitnurhidayatiningsih@smpn3wates@gmail.com

ABSTRAK. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan ketrampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah penerapan strategi pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya? (b) Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dalam meningkatkan motivasi, minat perhatian dan partisipasi belajar Seni Budaya? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : (a) Ingin mengetahui bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Seni Budaya setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas. (b) Ingin mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar terhadap materi pelajaran Seni Budaya? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX-G UPTD SMP Negeri 3 Wates Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 37 siswa. Data yang diperoleh berupa hasil tes, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (78,37%), siklus II (81,08%), siklus III (91,89%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 3 Wates, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Seni Budaya.

KATA KUNCI : Seni Budaya, Model Pembelajaran Kontekstual.

PENDAHULUAN

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Pada kenyataannya cara atau metode mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau *message* lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus, sebab dalam kegiatan belajar mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa.

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunkan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan

menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, meyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Tempat penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan, bertempat di UPTD SMP Negeri 3 Wates. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IX-G UPTD SMP Negeri 3 Wates Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 37 siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsini 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu kompetensi dasar atau sub kompetensi dasar dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 75 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada kompetensi dasar atau sub kompetensi dasar tertentu jika mendapat nilai minimal 75. Adapun hasil penelitian pada setiap siklus dijabarkan sebagai berikut.

Hasil pembelajaran siklus I dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,43 ketuntasan belajar mencapai 78,37% atau ada 29 siswa dari 37 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 78,37% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih meras baru dan belummengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas.

Sedangkan pada pembelajaran siklus II, pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes.

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,35 dan ketuntasan belajar mencapai 81,08% atau ada 30 siswa dari 37 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mengerti apa yang dimaksud dan diinginkan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas.

Adapun siklus III, diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 79,94 dan dari 37 siswa yang telah tuntas sebanyak 34 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 91,89% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru untuk menghadapi ulangan (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 78,37%, 81,08%, dan 91,89%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama tiga siklus, hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, Pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya. *Kedua*, pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (78,37%), siklus II (81,08%), dan siklus III (91,89%).

Ketiga, pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dapat menjadikan meningkatkan minat, perhatian serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. *Keempat*, pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dapat menumbuhkan jiwa kerjasama antara siswa.

Kelima, penerapan Pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat dan partisipasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Muhammad, 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno, 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar, 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono, 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mukhlis, Abdul. (Ed)., 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah PanitiaPelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Mursell, James, tt, *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M., 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Poerwodarminto, 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Rustiyah, N.K.. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M., 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto, 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti, 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suryabrata, Sumadi, 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryosubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.